

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN NIAS**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 merupakan salah satu penyakit infeksi emerging dengan dampak kesehatan, sosial dan ekonomi yang sangat luas, baik ditingkat nasional maupun daerah. Penyakit ini disebabkan oleh virus Covid-19 yang bermula dari kota Wuhan, China pada akhir desember 2019.

Kasus di Indonesia naik secara signifikan dan hal ini terus berlangsung dan menyebar ke seluruh penjuru Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 membuat kekacauan di Indonesia. Pandemi ini membuat aspek stabilitas negara menjadi kacau. Berbagai kebijakan dikaji oleh Pemerintah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19, mulai dari melakukan pemeriksaan terhadap warga yang baru bepergian dari luar negeri, melakukan travel restriction, social distancing dan memberlakukan karantina wilayah. Karantina wilayah adalah salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 agar tidak terkena lebih banyak lagi korban positif. Salah satu implementasinya adalah membatasi pergerakan masyarakat dan keinginan masyarakat untuk berkumpul dalam keramaian. Masyarakat tidak diizinkan keluar rumah jika tidak ada keperluan yang bersifat darurat.

Kabupaten Nias merupakan salah satu daerah di Wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 sejak awal penyebarannya di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nias sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Salah satu tindakan pengendalian pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan vaksinasi kepada masyarakat. Persentase Penduduk yang sudah di vaksinasi lengkap di Kabupaten Nias sebesar 0,78 %.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nias.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nias, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Nias
Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 sub kategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Nias
Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penduduk	Rendah	20.00%	22.26
2	Ketahanan penduduk	Tinggi	30.00%	98.89
3	Kewaspadaan kab/kota	Rendah	20.00%	28.57
4	Kunjungan penduduk ke negara/wilayah berisiko	Rendah	30.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 sub kategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu sub kategori Ketahanan Penduduk, di karenakan masih ada penduduk yang belum melakukan vaksinasi lengkap Covid-19.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.
Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Nias
Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Rendah	25.00%	25.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Sedang	8.75%	46.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Tinggi	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Tinggi	8.75%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Rendah	8.75%	33.33
6	Surveilans Puskesmas	Tinggi	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Tinggi	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	Sedang	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Tinggi	7.50%	100.00
10	Promosi	Tinggi	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 sub kategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu sub kategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, di karenakan tidak tersedianya anggaran dan laboratorium khusus Covid-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 di dapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian *tools* pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nias dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Nias
Tahun 2026

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Nias
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	40.78
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	65.07
RISIKO	33.66
Derajat Risiko	Rendah

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Nias untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 40.78 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.07 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = $(\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 33.66 atau derajat risiko Rendah.

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Membuat SK Tim Gerak Cepat (TGC) Mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) 	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Membuat SOP dalam pengelolaan spesimen Covid -19 	<ul style="list-style-type: none"> Seksi Surveilans dan Imunisasi UPTD RSUD dr. M. Thomsen 	September 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Mengusulkan pelatihan penyelidikan epidemiologi dalam penanganan Covid-19 ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Oktober 2026	

Gido, 10 Juni 2026
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan, P2KB
 Kabupaten Nias,



YAPINTAR MENDROFA, SKM, MKM
 Pembina Tk. I
 NIP. 19710908 199103 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah merumuskan masalah

1. Menetapkan Sub Kategori Prioritas

Sub kategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) Sub Kategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan Sub Kategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan Sub Kategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Sub Kategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Sub kategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga sub kategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga sub kategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, sub kategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan penduduk	30.00%	Tinggi
2	Kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko	30.00%	Rendah
3	Karakteristik penduduk	20.00%	Rendah
4	Kewaspadaan kab/kota	20.00%	Rendah

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Sub kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan penduduk	30.00%	Tinggi
2	Kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko	30.00%	Rendah
3	Kewaspadaan kab/kota	20.00%	Rendah

Penetapan Sub kategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	Rendah
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	Rendah
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	Sedang
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	Sedang
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	Tinggi

Penetapan Sub kategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Sub Kategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	Rendah
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	Rendah
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	Sedang

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap Sub Kategori yang dapat ditindaklanjuti
 - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada Sub Kategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Penduduk yang masih belum mendapatkan vaksinasi lengkap Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap melakukan pemantauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Vaksinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia anggaran untuk pengadaan vaksin Covid-19. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada mekanisme khusus pemantauan

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tim lintas sektor belum optimal melibatkan	SOP Penanganan belum diperbarui pasca pandemi	Tidak ada dokumen rencana kontijensi	Tidak tersedia anggaran untuk kegiatan dan pelatihan	Tidak tersedianya sistem kesiapsiagaan yang dinamis
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tenaga Laboratorium yang belum terlatih	Tidak ada kegiatan pelatihan yang rencanakan	Tidak tersedianya BMHP untuk pemeriksaan	Tidak ada anggaran khusus penangg	

				covid-19	ulangan Covid-19	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan SDM	Pelatihan Penanggulangan kasus covid-19	Belum ada petugas yang terlatih	Tidak tersedianya anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kesadaran Masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 secara lengkap yang masih rendah.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
3. Kesiapsiagaan Laboratorium
4. Surveilans Kabupaten/Kota

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Meningkatkan kesadaran masyarakat cek kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat promosi kesehatan dan Edukasi kepada masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan di Fasilitas Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Seksi Promosi Seksi Surveilans dan Imunisasi 	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Mengusulkan Ketersediaan Sumber Daya Manusia yaitu tenaga Entomolog untuk memenuhi 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Dinas Kesehatan Bidang P2P 	September 2026	

		<p>kebutuhan petugas Tim Gerak Cepat (TGC) yang memenuhi standar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan dokumen rencana kontijensi Covid - 19 			
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan Permintaan BMHP Covid-19 ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara • Mengusulkan Laboratorim rujukan Covid-19 di Kabupaten Nias 	Bidang P2P	Agustus 2026	
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat surveilans di wilayah kerja Kabupaten Nias	Bidang P2P	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dermawan Halu, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
2	Wisra Hulu, SKM	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
3	Ester Marlina Zebua, SKM	Analisis Kesehatan	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias

